

# PENGUATAN KETAHANAN KELUARGA MENGATASI TINDAKAN KEKERASAN MELALUI AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WIDODAREN KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI

Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba<sup>1</sup>, Bambang Sigit Widodo<sup>2</sup>, Silkania Swarizona<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Surabaya

*e-mail*: imanpurba@unesa.ac.id

## Abstrak

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan salah satu masalah sosial yang masih marak terjadi di masyarakat, dan tidak tertutup kemungkinan terjadi di Desa Widodaren, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi. Dalam upaya mengatasi masalah ini, penting untuk memperkuat ketahanan keluarga melalui pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam membangun keluarga yang harmonis dan saling menghormati. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan ketahanan keluarga dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, serta pemberdayaan masyarakat desa sebagai solusi preventif terhadap kekerasan. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui pelatihan dan diskusi terkait pentingnya nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk mengatasi konflik keluarga. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa aktualisasi Pancasila dapat memperkuat rasa solidaritas dan tanggung jawab dalam keluarga, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam pencegahan kekerasan. Dengan pemberdayaan yang tepat, diharapkan masyarakat Desa Widodaren dapat lebih mampu mengatasi masalah kekerasan domestik dan menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan damai.

**Kata kunci:** Ketahanan Keluarga, Kekerasan, Nilai-Nilai Pancasila, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Widodaren.

## Abstract

Domestic violence (DV) is a social issue that remains prevalent in society, and it is not impossible for it to occur in Widodaren Village, Gerih District, Ngawi Regency. In addressing this issue, it is important to strengthen family resilience through the actualization of Pancasila values as a foundation for building harmonious and respectful families. This article aims to examine the implementation of community service activities focused on strengthening family resilience by integrating Pancasila values, as well as community empowerment as a preventive solution to violence. The activity involved active participation from the community through training and discussions on the importance of the noble values of Pancasila in daily life, as well as equipping them with practical skills to resolve family conflicts. The results of this activity indicate that the actualization of Pancasila can strengthen solidarity and responsibility within families, as well as enhance the community's understanding of the vital role of the family in preventing violence. With proper empowerment, it is hoped that the community of Widodaren Village will be better equipped to address domestic violence issues and create a healthy and peaceful family environment.

**Keywords:** Family Resilience, Violence, Pancasila Values, Community Empowerment, Widodaren Village.

## PENDAHULUAN

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah masalah sosial yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada korban secara fisik dan psikologis, tetapi juga mengancam keharmonisan keluarga dan stabilitas sosial masyarakat. Dalam konteks tersebut, penting untuk mengembangkan strategi yang dapat mencegah terjadinya kekerasan domestik, salah satunya melalui penguatan ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga keluarga dapat berfungsi dengan baik sebagai unit sosial.

Ketahanan keluarga (family strength atau family resilience) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial (Frankenberger, 1998). Pandangan lain mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994).

Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin. Dalam pandangan yang lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan (Sunarti, 2001), kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga (Walsh, 1996). Salah satu tantangan yang dihadapi setiap keluarga dewasa ini adalah terkait kekerasan. Merujuk pada norma yang diatur pada Permendikbud 46 Tahun 2023 Tentang Kekerasan di Satuan Pendidikan, kekerasan seksual, perundungan/bullying dan diskriminasi toleransi termasuk bagian dari kekerasan.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DPPPA KB) Kabupaten Ngawi menyatakan bahwa tingkat kekerasan anak di Ngawi mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Adapun kasus yang mendominasi adalah kasus kekerasan seksual lalu diikuti oleh perundungan. Sementara untuk kasus diskriminasi dan toleransi belum ditemukan laporan. Kekerasan berupa penganiayaan dan kekerasan dalam rumah tangga pada tahun 2022 berjumlah 45 kasus. Pada tahun 2021 sejumlah 31 kasus sementara tahun 2020 berjumlah 28 kasus. Bagi pemerintahan kabupaten Ngawi isu kekerasan menjadi isu penting yang harus dihadapi dan diatasi.

Pengabdian kepada masyarakat untuk tahun ketiga di Desa Widodaren, Kabupaten Ngawi memiliki dinamika dari tahun ke tahun. Pada tahun pertama, layanan yang diberikan adalah memperkuat nilai-nilai Pancasila secara khusus terkait nilai gotong royong melalui kemah Pancasila dan digitalisasi produk UMKM warga serta peningkatan layanan prima. Tahun kedua berfokus kepada penguatan literasi digital yang kemudian teridentifikasi jika salah satu masalah yang sedang dihadapi masyarakat adalah terkait kemampuan atau ketahanan keluarga didalam melawan kekerasan. Kekerasan verbal yang sering terdengar orangtua dari anak-anak dirumah dan ketika berinteraksi dengan temannya pada saat bermain menjadi salah satu aduan dari warga. Selain itu, merosotnya moral dan prilaku remaja dalam relasi lawan jenis menjadi salah satu perhatian warga desa. Selain itu, minimnya pemahaman terkait aturan terhadap kekerasan (bullying, kekerasan seksual dan diskriminasi toleransi) juga didapatkan berdasarkan pengakuan warga masyarakat.

Peningkatan kekerasan terjadi seiring dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi dan interaksi yang intens disertai sifat individualis manusia. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dan membutuhkan sesama manusia dan makhluk lain dalam kehidupannya. Dalam memenuhi keperluan hidupnya, manusia bekerja, menikah, saling berkunjung, makan dan minum serta melakukan kegiatan sosial dan kegiatan lainlainnya. Di sisi lain, sebagai individu, manusia memiliki kepribadian yang berbeda satu dengan yang lainnya, baik perbedaan tujuan dan pandangan hidup, karakter wilayah, tempat asal, suku, agama, budaya, kebiasaan, dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan tersebut kadang-kadang dapat mempengaruhi proses interaksi dan dapat memicu konflik baik dilatarbelakangi oleh kepentingan yang berbeda (*conflict of interest*) dan menimbulkan reaksi baik secara halus berupa konflik ide atau secara kasar berupa kekerasan (violence). Dalam sejarah kehidupan manusia kekerasan merupakan pelengkap dari bentuk kejahatan itu sendiri. Munculnya kekerasan sebagai akibat dari interaksi antar manusia, karena perbedaan kepentingan dalam berkehidupan sosial. Kejahatan merupakan hal yang abadi dalam kehidupan umat manusia, karena berkembang seiring dengan meningkatnya peradaban manusia.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Pada kegiatan Sarasehan Pancasila yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2023, salah satu isu terkait literasi digital adalah munculnya beberapa kasus kekerasan seksual berbasis digital yang dialami oleh masyarakat. Pada proses sharing dan diskusi warga yang hadir memaparkan jika kekerasan salah satu isu yang harus diperhatikan pemecahan masalahnya. Salah satu kasus yang viral diantara warga desa adalah tersiarnya foto-foto video call sex dari salah satu warga yang kemudian menjadi konsumsi publik karena dibagikan didalam grup-grup WA yang ada didesa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam memperkuat ketahanan keluarga adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Sebagai dasar negara, Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip luhur yang menekankan pada nilai kemanusiaan, persatuan, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap hak asasi setiap individu. Pancasila memberikan pedoman dalam membangun keluarga yang harmonis, saling menghormati, dan menjaga kesejahteraan anggota keluarga. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan landasan dalam menciptakan komunikasi yang sehat, penyelesaian konflik yang konstruktif, serta saling mendukung dalam menghadapi masalah.

Di Desa Widodaren, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi, penguatan ketahanan keluarga ini menjadi sangat relevan mengingat tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat, termasuk potensi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu solusi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam pencegahan kekerasan. Melalui pelatihan, diskusi, dan pengaktualisasian nilai-nilai tersebut, diharapkan masyarakat Desa Widodaren dapat lebih siap dalam menciptakan lingkungan keluarga yang damai dan jauh dari kekerasan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada penguatan ketahanan keluarga di Desa Widodaren melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya preventif terhadap kekerasan. Dalam artikel ini, akan dibahas secara rinci pelaksanaan kegiatan, hasil yang diperoleh, serta manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat dalam membangun keluarga yang sehat dan harmonis.

## METODE

Adapun metode pelaksanaan pelaksanaan PKM ini adalah;

### 1. Analisis situasi

Kondisi dan situasi Desa Widodaren di analisis melalui kondisi real dan hasil temuan ketika melakukan kegiatan PKM sebelumnya. Kemudian menentukan kelompok sasaran yang akan diberdayakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yang sudah diidentifikasi. Permasalahan yang ada kemudian dipetakan sedemikian rupa untuk merancang kegiatan hingga rancangan tindak lanjut dari kegiatan PKM

### 2. Identifikasi masalah. Hasil dari kerja analisis yang mencakup sasaran dan bidang permasalahan tadi adalah dapat ditemukannya dan dirumuskannya permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran yang terpilih. Dalam kegiatan PKM ini permasalahan pada mitra adalah rendahnya pemahaman masyarakat terkait kekerasan dan ketahanan keluarga.

### 3. Menentukan tujuan kerja secara spesifik. Tujuan kegiatan PKM ini secara spesifik untuk menguatkan pemahaman masyarakat terkait kekerasan kaitannya dengan ketahanan keluarga.

### 4. Rencana pemecahan masalah. Masalah yang sudah diidentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan (kondisi baru) yang telah ditetapkan. Rencana pemecahan masalah pada mitra

PKM ini dilakukan mulai dari tahapan sosialisasi program, koordinasi untuk menentukan secara spesifik kegiatan PKM yang akan dilakukan, pendampingan dan pelatihan serta memberdayakan masyarakat untuk melakukan kampanye anti kekerasan.

### **Tahapan-Tahapan kegiatan**

#### **1. Training for Facilitator (TFF) Kader Komunitas Anti Radikalisme dan Intoleransi (KANIRA)**

Memberikan penguatan nilai-nilai Pancasila yang berfokus kepada penguatan nilai yang relevan untuk mengatasi kekerasan baik kekerasan seksual, perundungan dan diskriminasi intoleransi. Solusi ini akan diselesaikan dengan mengadakan Training for Facilitator yang akan menghasilkan modul terkait ketahanan keluarga menghadapi kekerasan. Modul ini akan difasilitasi oleh fasilitator yang sudah dilatih pendamping dan Dosen. Selain itu, luaran kegiatan ini adalah artikel yang akan dipublikasikan di Jurnal Abdiman yang terakreditasi Sinta.

#### **2. Penyuluhan Desa Anti Kekerasan**

Kegiatan ini akan dilaksanakan setelah TFF. Kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan selama satu hari dan akan difasilitasi oleh Dosen dan para fasilitator. Kegiatan yang dimulai pagi hari hingga petang ini akan dilaksanakan dengan target peserta ibu-ibu PKK, remaja pemuda dan tokoh masyarakat serta perangkat desa. Selain disuluh terkait konsep anti kekerasan dan perangkat hukum yang mengaturnya, masyarakat dalam bentuk kelompok bersama para fasilitator akan dilatih membuat video kampanye anti kekerasan. Untuk kaum muda selain video akan didampingi didalam membuat poster anti kekerasan.

Memberikan capacity building menjadi masyarakat yang cakap terhadap konsep kekerasan dan mampu mendidik serta menolong setiap anggota keluarga untuk mengerti kekerasan dan melawan kekerasan demi mewujudkan ketahanan keluarga. Kegiatan yang akan dilakukan untuk ini adalah Penyuluhan Ketahanan Keluarga Anti Kekerasan. Luaran dari kegiatan ini adalah publikasi media massa (Jawa Pos, Berita Jatim, dll) dan video yang akan dipublikasikan di kanal Youtube termonetisasi. Luaran lain kegiatan ini adalah artikel yang akan dipublikasikan di jurnal Abdimas terakreditasi.

#### **3. Kampanye Desa Widodaren Anti Kekerasan**

Kegiatan kampanye ini akan dilaksanakan secara online dan offline. Kegiatan secara online akan melakukan kampanye dengan mempublikasi video karya masyarakat sendiri terkait tolak kekerasan dan penyebaran poster yang dihasilkan pada saat kegiatan penyuluhan anti kekerasan. Membangun masyarakat yang memiliki budaya hukum yang baik yang sadar hukum konsekuensi hukum terhadap kekerasan dengan melakukan kampanye Desa Widodaren Bebas Kekerasan. Kegiatan kampanye di Desa Widodaren Anti Kekerasan akan memberikan luaran publikasi media massa dan artikel yang dipublikasikan di jurnal abdimas yang terakreditasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Widodaren, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi, bertujuan untuk memperkuat ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan sosial, khususnya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui pelatihan, diskusi, dan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam membangun keluarga yang harmonis dan saling menghormati.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan ke dalam tiga tahap utama: sosialisasi kegiatan, koordinasi, jalan sehat, pelatihan, diskusi kelompok, dan implementasi praktis. Pada tahap pertama, pelatihan mengenai pentingnya penguatan ketahanan keluarga dan penerapan nilai-nilai Pancasila disampaikan oleh fasilitator yang berkompeten di bidangnya. Materi yang diberikan mencakup pemahaman mendalam tentang Pancasila sebagai dasar moral dan etika dalam kehidupan keluarga, dengan penekanan pada nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial yang menjadi landasan utama dalam menciptakan hubungan yang sehat antar anggota keluarga.

Pada tahap berikutnya, dilaksanakan diskusi kelompok yang diikuti oleh masyarakat setempat. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pengalaman peserta terkait tantangan yang mereka hadapi dalam keluarga, termasuk potensi terjadinya kekerasan domestik. Para peserta juga diajak untuk saling berbagi solusi dalam menyelesaikan konflik keluarga dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, seperti musyawarah untuk mufakat, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

Lalu pada pada tatatan implementasi praktis, di mana peserta diberikan keterampilan praktis untuk menangani konflik dalam keluarga dengan cara yang konstruktif, seperti teknik komunikasi yang efektif, penyelesaian masalah secara damai, dan cara-cara untuk mengedukasi anggota keluarga agar memahami pentingnya saling menghormati dan bekerja sama.

Dari hasil kegiatan tersebut, terlihat bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keluarga di Desa Widodaren memberikan dampak yang positif dalam memperkuat ketahanan keluarga. Nilai-nilai seperti kemanusiaan yang adil dan beradab sangat relevan dalam mengedukasi masyarakat untuk menghargai hak-hak anggota keluarga dan mencegah terjadinya kekerasan. Selain itu, prinsip persatuan Indonesia mengajarkan pentingnya solidaritas dalam keluarga, sehingga permasalahan yang muncul dapat diselesaikan bersama-sama tanpa kekerasan.

Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai cara-cara menyelesaikan konflik secara damai dan bijaksana. Mereka lebih sadar akan pentingnya komunikasi terbuka dan saling mendengarkan dalam mengatasi permasalahan rumah tangga. Keterampilan ini terbukti dapat mengurangi ketegangan dalam keluarga dan menciptakan iklim yang lebih harmonis. Salah satu peserta mengungkapkan, "Setelah mengikuti pelatihan ini, saya merasa lebih yakin untuk berbicara dengan keluarga saya mengenai masalah tanpa merasa takut atau tersinggung."

Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ini juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keluarga yang sehat, dengan saling membantu dan mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai Pancasila. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam diskusi dan pelatihan ini menciptakan rasa solidaritas yang lebih kuat dalam komunitas, yang pada gilirannya turut mengurangi potensi terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila, ditambah dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang relevan, memiliki potensi besar dalam memperkuat ketahanan keluarga dan mencegah kekerasan. Di masa mendatang, perlu dilanjutkan dengan program-program serupa yang berfokus pada penyuluhan dan peningkatan keterampilan keluarga dalam menyelesaikan masalah secara damai. Dengan demikian, Desa Widodaren dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam menciptakan keluarga yang sehat, harmonis, dan bebas dari kekerasan.

Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

#### **1. Penguatan Tim Lokal dan Sosialisasi Kegiatan**

Kunci keberhasilan kegiatan PKM ini adalah pemberdayaan warga lokal. Untuk kegiatan PKM ini melibatkan tim lokal menjadi penggerak disetiap Desa. Untuk saat ini karena kegiatan sudah berjalan lebih 3 tahun, maka tim desa sudah terbentuk dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan PKM. Kegiatan ini dilakukan 1 Juli 2024 dihadiri tim lokal Desa Widodaren dan Desa Rejuno.

#### **2. Training for Facilitator (TFF) dan Upgrading**

Kegiatan ini secara khusus memberikan Penguatan kepada kader kebangsaan yang sudah dikader sejak 3 tahun lalu. Para kader ini dipersiapkan untuk menjadi fasilitator di 5 Rintisan Desa Pancasila. Selain tim ahli yang akan memberikan Penguatan dalam kegiatan Sarasehan Kebangsaan dan Penyuluhan sesuai tema khusus disetiap desa tersebut. Kegiatan TFF dan Upgrading ini dilaksanakan 12 Juli 2024 dihadiri oleh 18 orang.

Tanggal 12 Juli 2024 diadakan TFF dan Upgrading untuk kader kebangsaan terkait semua tema PKM di 5 Rintisan Desa Pancasila. Para kader diberikan Penguatan karena akan berperan sebagai fasilitator di setiap desa. Para fasilitator bertugas sebagai grup sharing leader dan membantu pendampingan didalam menghasilkan konten kreatif dan proses kampanye dilapangan serta pemanfaatan media sosial.

#### **3. Jalan Sehat Kampanye Anti kekerasan Rumah Tangga**

Sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penanggulangan KDRT, Jalan Sehat Kampanye Anti Kekerasan Rumah Tangga diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membangun keluarga yang harmonis, saling menghormati, dan bebas dari kekerasan. Melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat luas, kampanye ini bertujuan untuk menyebarkan pesan-pesan penting terkait dampak buruk dari kekerasan dalam rumah tangga dan bagaimana cara menghindarinya. Jalan Sehat bukan hanya merupakan kegiatan fisik

yang menyenangkan, tetapi juga sarana untuk menyatukan masyarakat dalam aksi bersama untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap penghapusan kekerasan rumah tangga.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

### 1. Penyuluhan Desa Anti Kekerasan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami, agar masyarakat dapat menangkap pesan yang disampaikan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyuluhan, diharapkan akan terbentuk kesadaran kolektif di masyarakat untuk bersama-sama melawan segala bentuk kekerasan yang terjadi dalam keluarga.

Program penyuluhan ini mencakup berbagai tema yang relevan dengan kehidupan masyarakat desa, seperti mengenali jenis-jenis kekerasan, dampak kekerasan terhadap individu dan keluarga, serta pentingnya membangun komunikasi yang sehat dan saling menghormati di dalam keluarga. Selain itu, penyuluhan juga memberikan informasi mengenai hak-hak setiap anggota keluarga, serta saluran-saluran yang dapat diakses oleh korban kekerasan untuk mendapatkan perlindungan dan dukungan hukum.

Salah satu tujuan utama dari penyuluhan ini adalah untuk mengubah pola pikir dan sikap masyarakat terhadap kekerasan. Di banyak desa, masih ada anggapan bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah urusan pribadi yang tidak boleh diungkapkan ke publik. Penyuluhan ini berupaya untuk merubah persepsi tersebut, dengan menekankan bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah pelanggaran hak asasi manusia yang harus ditangani bersama oleh seluruh elemen masyarakat, mulai dari keluarga, tokoh masyarakat, hingga pemerintah.

Selama kegiatan penyuluhan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menghindari atau mengatasi kekerasan dalam rumah tangga. Dengan melibatkan masyarakat dalam diskusi, diharapkan mereka merasa lebih terbuka untuk membicarakan masalah ini dan berani mencari solusi. Selain itu, penyuluhan juga menawarkan keterampilan praktis, seperti cara-cara mendeteksi tanda-tanda kekerasan pada anggota keluarga, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung korban, baik dalam hal memberikan dukungan moral maupun mengarahkan mereka untuk mendapatkan bantuan profesional.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam mencegah kekerasan semakin meningkat. Masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya menjaga keharmonisan keluarga akan lebih siap dalam menghadapi masalah dengan cara yang lebih sehat, tanpa melibatkan kekerasan. Dengan demikian, program Penyuluhan Desa Anti Kekerasan dapat menjadi salah satu kunci untuk menciptakan desa yang lebih aman dan mendukung terbentuknya keluarga yang lebih sehat dan harmonis.





Gambar 3. Pelatihan PKK Sesi I da Pelatihan PKK Sesi II

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Penyuluhan Desa Anti Kekerasan dan Jalan Sehat Kampanye Anti Kekerasan Rumah Tangga di Desa Widodaren, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi, telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan pentingnya penguatan ketahanan keluarga. Melalui pendekatan yang berbasis pada pengaktualisasian nilai-nilai Pancasila dan pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini berhasil memperkenalkan prinsip-prinsip dasar seperti kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial, yang berperan dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan bebas dari kekerasan. Penyuluhan dan kampanye ini juga berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk memahami peran mereka dalam mencegah kekerasan, serta menyediakan informasi mengenai saluran dukungan yang dapat diakses oleh korban KDRT. Melalui diskusi dan pelatihan, peserta telah memperoleh keterampilan praktis dalam mengatasi konflik dalam keluarga secara damai dan meningkatkan solidaritas dalam komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan potensi besar untuk menciptakan lingkungan keluarga yang lebih sehat, saling mendukung, dan bebas dari kekerasan.

## SARAN

- 1. Perluasan Program:** Mengingat dampak positif yang diperoleh dari kegiatan ini, sangat disarankan untuk memperluas program penyuluhan dan kampanye anti kekerasan ke desa-desa lain, terutama yang masih memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap masalah kekerasan dalam rumah tangga. Melakukan pendekatan yang lebih spesifik terhadap kelompok-kelompok yang rentan, seperti ibu rumah tangga dan remaja, juga akan meningkatkan efektivitas program.
- 2. Penyediaan Layanan Dukungan:** Meskipun informasi mengenai saluran bantuan telah disampaikan, perlu ada kerja sama dengan lembaga-lembaga lokal untuk memastikan aksesibilitas yang lebih baik terhadap layanan dukungan, seperti pusat krisis, psikolog, dan lembaga hukum yang dapat membantu korban kekerasan. Penyediaan layanan ini akan sangat membantu korban dalam keluar dari situasi kekerasan dan memulai kehidupan yang lebih baik.
- 3. Penguatan Program Keluarga Sehat:** Penguatan ketahanan keluarga harus menjadi prioritas dalam pembangunan masyarakat. Program-program pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai keluarga sehat, komunikasi yang baik, dan penyelesaian konflik secara damai perlu dijadikan bagian dari kurikulum pendidikan di desa untuk memastikan generasi mendatang tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga keharmonisan dalam keluarga.
- 4. Evaluasi Berkala dan Pendampingan:** Evaluasi berkala terhadap kegiatan penyuluhan dan kampanye ini penting untuk menilai keberhasilan program serta untuk mendapatkan masukan yang berguna dalam perbaikan program di masa mendatang. Selain itu, pendampingan yang berkelanjutan bagi peserta, terutama dalam mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari, akan sangat bermanfaat untuk memastikan perubahan yang nyata dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap kekerasan dalam rumah tangga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ke Rintisan Desa Pancasila ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Frankenberger, T.R., dan M.K.McCaston. (1998). The Household Livelihood Security Concept. Food,Nutrition, andAgriculture Journal. 22:30-33.
- Petrus Bagoes Wijayanto.2022. Profil Desa Widodaren, Kecamatan Gerih, Ngawi, Pemerintahan Desa: Widodaren
- Sunarti, E. 2001. Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap kualitas Kehamilan. Famili Streght. 1-1
- Walsh, Froma. (1996). The Concept of Family Resilience: Crisis and Challenge. Fam Proc, 35: 261-268.
- Wijayanto, X. A., Fitriyani, L. R., Nurhajati, L. (2019). Mencegah dan mengatasi bullying di dunia digital. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) LSPR.
- Yudi Latif. 2015. *Negara Paripurna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tim Penulis. 2024. Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat. Surabaya LPPM Unesa.